

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.LATAR BELAKANG MASALAH

Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 telah menimbulkan berbagai permasalahan kesejahteraan sosial. Salah satu permasalahan kesejahteraan sosial tersebut adalah munculnya fenomena anak jalanan.

Jumlah anak jalanan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya dengan membawa bentuk permasalahan, baik di dalam lingkungan anak jalanan itu sendiri maupun permasalahan dengan masyarakat sekitarnya bahkan menjadi permasalahan daerah.

Berikut data jumlah anak jalanan dari tahun 1998-2008 :

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase ( % )</b>
1998	81	0,27
1999	724	2,49
2000	816	2,80
2001	586	2,01
2002	583	2,00

2003	4171	14,36
2004	4212	14,50
2005	4212	14,50
2006	4821	16,59
2007	4212	14,50
2008	4626	15,92

Tabel 1.1

Jumlah Anak Jalanan tahun 1998-2008

(sumber : BPS Provinsi Jawa Barat)

Anak jalanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kemiskinan yang melanda negara ini, sebab yang mereka lakukan dijalanan sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan keluarganya, disamping itu jawaban yang ada dikalangan anak jalanan ketika ditanya mengapa ada dijalan, adalah karena ketidakmampuan ekonomi ataupun untuk cari makan dan membantu orang tua. Anak jalanan adalah “anak-anak yang menggunakan sebagian besar waktunya dijalanan baik untuk bekerja maupun tidak, yang terdiri dari anak-anak yang masih mempunyai hubungan dengan keluarga, atau putus hubungan dengan keluarga dan anak-anak yang hidup mandiri sejak masih kecil karena kehilangan orang tua atau keluarga. (Departemen Sosial,1999). Sementara menurut UNICEF anak jalanan adalah anak-anak berumur dibawah 16 tahun yang sudah melepas

dirinya dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya.

Peningkatan jumlah anak-anak jalanan disebabkan oleh daya tarik di jalan raya. Artinya mereka sudah memiliki pemikiran, bahwa jalan raya adalah lahan kehidupan mereka. Daya tarik dan pola pikir yang terbentuk, serta belum terpenuhinya program-program penanggulangan dalam mengatasi anak-anak jalanan, menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah anak-anak jalanan.

Hal yang paling penting dalam menanggulangi permasalahan anak-anak jalanan ini adalah adanya pengalihan profesi mereka, dari profesi-profesi liar di jalanan pada profesi yang lebih terorganisir (*Organized Placement*). Melalui pengalihan profesi ini diharapkan jumlah mereka dapat berkurang secara bertahap.

Keberadaan anak-anak jalanan tersebut sudah dalam suatu format untuk mencari penghidupan di jalanan sehingga mereka mempunyai anggapan bahwa uang akan dengan mudah mereka dapatkan di jalanan.

Hasil penelitian dari Evie Ariadne ( 2003 ) mengatakan bahwa permasalahan anak jalanan di kota Bandung terlihat makin meningkat sejak tahun 1997, dimana krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis multidimensi telah menyebabkan angka kemiskinan meningkat tajam diiringi dengan meningkatnya angka anak putus sekolah serta mulai maraknya pemanfaatan tenaga anak oleh keluarga untuk ikut mencari nafkah menopang ekonomi keluarga . Menyikapi fenomena ini pemerintah beserta seluruh elemen masyarakat, telah cukup banyak membuat model penanggulangan

anak jalanan, bahkan dengan biaya yang tidak sedikit yakni melalui model Rumah Singgah atau boarding house dan mobil sahabat Anak. Namun ternyata upaya tersebut belum menjadi solusi mengingat hingga saat ini jumlah anak jalanan semakin meningkat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa latar belakang anak turun ke jalan pada umumnya karena terpicu masalah kerawanan keluarga. Implikasi penelitian ini adalah bahwa manajemen sistem pembinaan anak jalanan akan berjalan efektif jika seluruh fungsi manajemen dilaksanakan dengan benar. Selain itu pembinaan anak jalanan, jika dilakukan dengan mengacu kepada kepentingan mereka bukan kepentingan organisasi, akan berjalan lebih efektif.

Sedangkan hasil penelitian dari Ismail Ekawijaya ( 2000 ) ditemukan anak jalanan yang rentan melakukan hubungan seksual bebas, pengedar atau pengguna obat terlarang, berjudi dan beberapa tindakan kejahatan lainnya, bahkan ada yang menderita penyakit kelamin *gonorrhoe*. Hasil survey Dinas Kesehatan Kotamadya Bandung tahun 1999 menunjukkan bahwa kasus penyakit kelamin *gonorrhoe* di kalangan anak jalanan cukup tinggi, yaitu dari 120 anak jalanan yang di survey, 10% diantaranya menderita penyakit *gonorrhoe*. Penyakit *gonorrhoe* ini disebabkan oleh bakteri *neisseria gonorrhoe* sebagai akibat dari hubungan seksual bebas atau berganti-ganti pasangan.

Selain itu, hasil penelitian dari Awandi Nopyan Sugiarta ( 2002 ) ditemukan bahwa rumah singgah memberikan harapan besar untuk mewujudkan anak jalanan

yang produktif dan mandiri, peranan pusat kegiatan belajar masyarakat sangat besar dalam menyelenggarakan pembelajaran program paket A dan B.

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, Peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam pada sebuah penelitian yang berjudul **“PERANAN RUMAH PERLINDUNGAN ANAK YAYASAN BAHTERA DALAM PEMBINAAN MORAL ANAK JALANAN ( Studi Kasus di RPA Yayasan Bahtera Bandung )”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH dan PERTANYAAN PENELITIAN**

### **1. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana peranan Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam pembinaan moral anak jalanan ?

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, Peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan mengarahkan pada fokus penelitian. Berikut ini disusun beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

- a. Bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam upaya membina moral anak jalanan ?
- b. Materi apa saja yang diberikan oleh para pendamping di Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam upaya membina anak jalanan ?

- c. Metode apa saja yang diterapkan oleh para pendamping di Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam upaya membina moral anak jalanan ?
- d. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam mengembangkan program pembinaan pada anak jalanan ?
- e. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam mengembangkan program pembinaan kepada anak jalanan ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Umum**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peranan Yayasan Bahtera dalam pembinaan nilai moral anak jalanan.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam upaya membina moral anak jalanan ?
- b. Memahami materi apa saja yang diberikan oleh para pendamping di Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam upaya membina anak jalanan ?

- c. Mengetahui metode apa saja yang diterapkan oleh para pendamping di Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam upaya membina moral anak jalanan ?
- d. Mengidentifikasi hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam mengembangkan program pembinaan pada anak jalanan ?
- e. Mengidentifikasi upaya apa saja yang dilakukan oleh Rumah Perlindungan Anak Yayasan Bahtera dalam mengembangkan program pembinaan kepada anak jalanan ?

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan, wawasan tentang pendidikan moral yakni bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik, serta dapat menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini juga berguna untuk :

###### **a. Dinas Sosial**

Penelitian ini dapat dijadikan titik balik perubahan paradigma mengenai hak-hak anak jalanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil di lapangan serta sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja.



b. Rumah Perlindungan Anak

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang lebih komprehensif terhadap pelaksanaan model pembinaan terhadap anak jalanan serta dapat memberikan solusi dalam mencari pengembangan model pembinaan anak jalanan melalui rumah perlindungan anak yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan anak jalanan.

c. Orang Tua anak jalanan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai stimulus untuk menggugah kesadaran kolektif untuk mengenal sistem nilai yang terdapat pada anak.

## **E. METODE PENELITIAN**

Winarno Surakhmad (1990 : 147) mengemukakan bahwa metode studi kasus dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan masalah sebagaimana mestinya dengan jalan mengumpulkan data, dan menginterpretasinya.

Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus akan lebih bersifat menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi, dan menafsirkan fakta yang ada, misalnya tentang situasi yang di alami, suatu hubungan, kegiatan pandangan, sikap yang nampak, atau tentang proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Sedangkan M. Nasir (1988 : 63) mengartikan metode studi kasus sebagai metode dalam memilih suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian studi kasus



adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau ukuran secara mendalam serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus merupakan metode penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrumen, sehingga peneliti dapat menggambarkan atau menuliskan suatu keadaan, dimana subjek atau objek penelitian dapat berupa seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain.

Metode penelitian yang digunakan yakni metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Alasan dipilihnya metode studi kasus karena dalam penelitian ini Peneliti memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual, serta di dasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian dan data sekunder melalui dokumen.

## **F. TEKNIK PENGUMPULAN & ANALISIS DATA**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Menurut Sudjana (2000:234), wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).

Dalam penelitian ini yang menjadi pewawancara ( interviewer ) adalah peneliti. Peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada yang diwawancara ( interviewee ). Adapun yang akan di wawancara dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni subjek

penelitian yang terdiri dari para pendamping ( tutor ) Yayasan Bahtera, anak jalanan binaan Yayasan Bahtera, orang tua dari anak jalanan.

Pewawancara juga harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden.

## 2. Observasi

Observasi yaitu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan bahan-bahan mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, ataupun mengenai proses perubahan sesuatu hal yang menampak dengan melihatkan diri di dalam situasi yang diselidikinya (Winarno Surakhmad, 1990:165)

Dalam penelitian ini yang akan di observasi yakni tingkah laku anak jalanan, upaya-upaya yang dilakukan oleh RPA Yayasan Bahtera dalam pembinaan moral anak jalanan.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat, seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Maleong ( 1994 : 161 ), yaitu : “.....dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.”

Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data yang di dapat dari RPA Yayasan Bahtera, data-data jumlah anak jalanan yang ditemukan dari Dinas Sosial Kota Bandung dan BPS Provinsi Jawa Barat, serta foto-foto kegiatan anak jalanan binaan RPA Yayasan Bahtera.

## **2. Teknik Analisis Data**

Nasution ( 1996 : 129 ), mengemukakan bahwa tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat di anjurkan adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang masih sangat bersifat umum, yakni : (1) reduksi data ; (2) display data ; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

### **2. Display data**

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat akan mempermudah dalam memahami aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

### **3. Kesimpulan dan verifikasi**

Penarikan kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah di analisis. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus di verifikasi berulang-ulang dan bertahap sehingga menjadi kesimpulan akhir.

#### **G. SUBJEK dan LOKASI PENELITIAN**

Nasution ( 1992 : 32 ) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif dan bertalian dengan tujuan tertentu.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Pimpinan RPA Yayasan Bahtera
2. Para Pendamping RPA Yayasan Bahtera
3. Anak-anak jalanan dampingan RPA Yayasan Bahtera
4. Orang tua dari anak jalanan
5. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Bahtera
6. Masyarakat

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RPA Yayasan Bahtera Bandung. Objek penelitian tepatnya di kawasan Pasteur, Tol Pasteur, dan kawasan terminal Leuwi Panjang.

